

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI MODEL
NUMBERED HEAD TOGETHER DENGAN MEDIA VIDEO
PEMBELAJARAN PADA KELAS X DI SMK NEGERI 2 PANGKEP.**

Wetenri Ola¹, Haerani², Syamsidah³

wetenriola@yahoo.com, Chidamakka@yahoo.com

¹²³Univesritas Negeri Makassar

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sanitasi, *Hygiene* dan Keselamatan Kerja Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Data diambil dengan menggunakan lembar observasi, dan tes hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian model pembelajaran NHT menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan dan kualitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dimana terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa, yaitu 53,3% pada siklus I mengalami peningkatan mencapai 92% di siklus II dan pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model *Numbered Head Together* dengan keaktifan pada sintaks melalui penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan pemberian jawaban dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas X SMK Negeri 2 Pangkep. Untuk mendapatkan hasil yang lebih bermanfaat, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya agar menerapkan model pembelajaran NHT di mata pelajaran lain. Selain itu pemerintah juga dapat menerapkan model pembelajaran ini pada sekolah-sekolah lain.

Kata kunci: Kualitas Pembelajaran, Media Video Pembelajaran, *Numbered Head Together*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan melakukan proses belajar mengajar baik teori maupun di industri diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah menengah kejuruan mengutamakan pada penyiapan peserta didik untuk berlomba memasuki lapangan kerja. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan standar pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat,

minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Inovasi-inovasi terhadap kegiatan belajar mengajar juga perlu dilakukan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam menerima penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Maka dari itu, sebagai seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, karena penerapan model pembelajaran juga sangat mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode-metode lama seperti metode ceramah akan membuat penurunan kualitas pembelajaran peserta didik.

Pemasalahan-permasalahan tersebut antara lain adalah mengenai pembelajaran siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang belum optimal, seperti saat pelajaran berlangsung para siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas

belajar siswa pada saat proses belajar mengajar kurang optimal, seperti contoh siswa asyik mengobrol dengan temannya saat guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya satu arah. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan aktivitas belajar kurang sehingga berdampak rendahnya prestasi belajar siswa. Model yang digunakan oleh guru pada umumnya merupakan model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini yang umum digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan metode ceramah

Penerapan Sanitasi, *Hygiene* dan Keselamatan Kerja sangatlah penting untuk ditanamkan kepada pekerja sejak awal bahkan sebelum memasuki dunia kerja yaitu di sekolah. Melihat pada SMK yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan lulusan yang produktif di dunia industri, maka diharapkan mata

pelajaran Sanitasi, *Hygiene* dan Keselamatan Kerja dapat menambah wawasan tentang kesehatan, keselamatan kerja.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan tahapan siklus pelaksanaan yang meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengacu pada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Model penelitian ini terdiri dari rencana (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pangkep yang berlokasi di, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020. Untuk waktu penelitian keseluruhan dimulai dari bulan Juli hingga Desember dan waktu pengambilan data dilakukan bulan April - Agustus 2019.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Pehotelan 1 SMK Negeri 2 Pangkep semester genap tahun akademik 2019/2020, dengan jumlah siswa 35 orang.

Jenis Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Reflektif secara umum merujuk pada proses peninjauan kembali terhadap sesuatu yang telah terjadi dengan beberapa kali tindakan perbaikan sehingga masalah dapat

terselesaikan. Penelitian ini merupakan kolaborasi antar peneliti dengan guru yang didasarkan pada kualitas pembelajaran dalam kelas.

Teknik dan Instrumem Pengumpulan Data.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar kadang-kadang juga disebut tes prestasi belajar, mengukur hasil belajar yang dicapai selama kurun waktu tertentu (Sukmadinata, 2012: 223).

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Instrument tersebut diisi oleh observer sesuai dengan proses yang terjadi selama proses belajar.

Adapun aspek yang diamati dalam observasi ini antara lain: (1) Peserta didik menjawab pertanyaan dari Guru, (2) Peserta didik memperhatikan penjelasan yang disampaikan Guru, (3) Kerjasama peserta didik dalam mengerjakan

tugas kelompok, (4) Keterlibatan peserta didik pada saat presentasi, (3) Keaktifan peserta didik dalam diskusi kelas.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dalam bentuk visual yang digunakan sebagai bukti kegiatan penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal dari hasil evaluasi belajar siswa serta data-data lain yang dilakukan selama diadakannya penelitian

3. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang digunakan untuk mendapatkan data tentang kualitas hasil belajar peserta didik dalam bentuk pilihan ganda, dan lembar observasi untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam proses belajar Sanitasi, *Hygiene* dan Keselamatan Kerja

Teknik Analisis Data.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Sanitasi, *Hygiene*, dan Keselamatan Kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan data yang terkumpul pada kegiatan *pre test* dan *post test* maka dilakukanlah uji paired sampel t test yang merupakan bagian dari ujian hipotesis komperatif atau perbandingan. Uji ini bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan rata – rata dari kegiatan *pre test* dan *posttest*.

Tabel 4.3. Hasil uji paired test (Beda) pada pre test dan post test untuk hasil belajar siswa

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	55.94	35	14.340	2.424
	posttest	86.63	35	8.117	1.372
signifikan hasil belajar					0.015

Sumber : hasil analisis menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired test sampel t test menurut Singgih Santoso (2014) yaitu : jika nilai sig. (2-tailed) < 0.01 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) > 0.01 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Rumusan hipotesis penelitian

H_0 : Tidak ada perbedaan rata – rata antara hasil belajar pre test dan post test yang artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran NHT terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa SMKN 2 Pangkep kelas X pada mata pelajaran Sanitasi, Hygiene dan K2.

H_a : Ada perbedaan rata – rata antara hasil belajar pre test dan

post test yang artinya ada pengaruh model pembelajaran NHT pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa SMKN 2 Pangkep kelas X pada mata pelajaran Sanitasi, Hygiene dan K2.

Dari hasil tabel output paired simple test diatas diketahui nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0.000 < 0.01$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sangat terdapat perbedaan yang signifikan rata- rata antara hasil belajar pre test dan post test yang artinya penggunaan model pembelajaran NHT berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa SMK Negeri 2

Pangkep kelas X pada mata pelajaran Sanitasi, *Hygiene* dan K2.

Secara umum, pada hasil *pre test* diperoleh bahwa penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari 35 orang siswa mengikuti *pre test*, diperoleh skor rata-rata hasil test adalah 53 dari skor yang mungkin dicapai oleh siswa, dengan skor tertinggi yang dicapai adalah hanya memenuhi standar KKM yakni 75 sedangkan skor terendah adalah 40. Standar deviasi 20.20, sementara itu berdasarkan frekuensi dan presentase kategori hasil belajar kelas X SMKN 2 Pangkep pada *pre test* dapat diperoleh diperoleh jumlah siswa yang tuntas 7 orang (20%) dan siswa yang tidak tuntas 28 orang (80%). Data hasil *pre test* secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada *pre test* dan *post test* dimana kehadiran siswa pada *pre test* sebesar 85,7% sedangkan pada *post test* sebesar 100% dimana selisih perubahannya sebesar 14.3%. Pada keaktifan dalam diskusi kelas

dalam *pre test* sebesar 22,9% dan pada *post test* menjadi 100% dengan perubahan yang meningkat sebesar 77,1%. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru / teman pada *pre test* sebesar 42.9% dan pada *post test* sebesar 94,3% adapun selisih perubahannya yang meningkat sebesar 51,4%. Kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok pada *pre test* sebesar 42,9% sedangkan pada *post test* sebesar 97,1% jadi selisih perubahannya yaitu 54,2%. Adapun keterlibatan dalam presentasi pada *pre test* sebesar 40% dan pada *post test* sebesar 94,3% jadi selisihnya sebesar 54,3%. Dan siswa yang melakukan kegiatan lain-lain dalam proses pembelajaran pada *pre test* sebesar 37,1% dan pada *post test* telah menurun menjadi 5,7% dimana selisihnya sebesar 31,4%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa progress selisih antara *pre test* dan *post test* sebesar 28,4% jadi perubahan peserta didik menjadi lebih aktif karena rata-rata progressnya telah mencapai 50% keaktifan.

2.Hasil tes siklus I dan II

Secara umum, pada hasil tes siklus I diperoleh bahwa penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan

belum maksimal. Hal ini terlihat dari 35 orang siswa mengikuti tes siklus I, diperoleh skor rata-rata hasil test adalah 73.33 dari skor yang mungkin dicapai oleh siswa, dengan skor tertinggi yang dicapai adalah 80 sedangkan skor terendah adalah 65. Standar deviasi 10.6, sementara itu berdasarkan frekuensi dan presentase kategori hasil belajar kelas X SMKN 2 Pangkep pada siklus I dapat diperoleh diperoleh jumlah siswa yang tuntas 10 orang (29%) dan siswa yang tidak tuntas 25 orang (71%). Data hasil siklus I secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Setelah dilakukan perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus I, diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi, *Hygiene* dan K2 dengan penerapan model pembelajaran NHT pada pelaksanaan siklus II dan diketahui bahwa kemampuan siswa untuk memahami materi yang diberikan semakin meningkat dari siklus sebelumnya, ini dapat dilihat dari tes yang dilakukan disiklus II sudah terdapat beberapa siswa yang memenuhi standar keberhasilan 75, ini

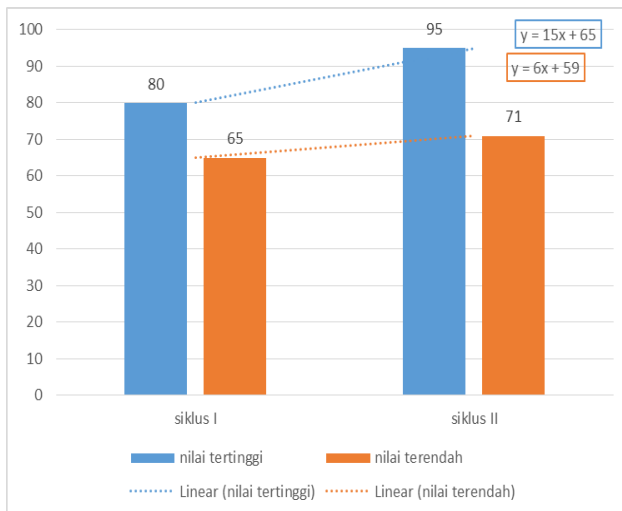
ditunjukkan dari 35 siswa yang mengikuti tes diperoleh nilai rata – rata 84, dengan nilai tertinggi yang dicapai pada akhir siklus ini adalah 98. Nilai terendah adalah 71 sedangkan standar deviasi adalah 12.86. Secara keseluruhan data hasil siklus II dapat dilihat pada lampiran. Jika hasil tes siklus II dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan, maka akan diperoleh jumlah siswa yang tidak tuntas ada 5 orang atau dengan presentas 14%. Kemudian siswa yang tuntas ada 30 orang dengan presentase 86%.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai selisih pada siklus I dan II maka dilakukanlah uji paired t *test* yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Uji t Pada Siklus I dan Siklus II

Paired Samples Statistics					
				Std.	
		Mean	N	Deviation	Error
Pair 1	siklusI	74.85	35	4.677	.791
	siklusII	79.82	35	5.554	.939
sig. hasil belajar					0.000
sig. (2-tailed)					0.000

Tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa hasil *paired sample T-Test* pada siklus I dan siklus II menunjukan nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0.000 < 0.01$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata – rata nilai hasil belajar pada kedua siklus tersebut dan dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang juga akan meningkatkan hasil belajarnya.



Gambar 4.3
Perbandingan Nilai pada siklus I dan II

Dari tabel di bawah ini dapat disimpulkan bahwa perubahan yang

terjadi pada kehadiran siswa pada pra siklus sebesar 77% dan pada siklus I sebesar 97% pada siklus II 100% sedangkan selisih pra siklus ke siklus I dan selisih ada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 3%. Pada keaktifan dalam diskusi kelas dalam pra siklus sebesar 17% dan pada siklus I menjadi 20% dan meningkat pada siklus II sebesar 88,5% sedangkan selisih peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 3% dan mengalami peningkatan selisih siklus I ke siklus II sebesar 68,5%. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru / teman pada pra siklus sebesar sebesar 34,3% dan pada siklus I meningkat menjadi 43% pada siklus II menjadi 88,5% dimana selisih pada pra siklus ke siklus I sebesar 8,7% dan selisih pada siklus I ke siklus II sebesar 45,5%. Jadi pada tiap siklus nilai tertinggi naik sebesar 15x dan nilai terendah sebesar 6x.

PEMBAHASAN

1. Keaktifan Belajar Siswa

Hasil penelitian keaktifan belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Pangkep menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT

menyebabkan terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II, meskipun membutuhkan penyesuaian terlebih dahulu hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Harly Sintya Desi (2018) bahwa peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari motivasi belajar peserta didik yang dilihat dari meningkatnya indikator pencapaian motivasi belajar pada masing-masing siklusnya. Berikut adalah tabel yang dapat memberikan informasi tingkat keaktifan yang peroleh siswa selama proses pembelajaran.

2. Kualitas Pembelajaran yang Memicu Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilihat dari meningkatnya keaktifan yang telah diamati selama proses pembelajaran berlangsung yang memicu pada hasil belajar peserta didik hal ini sejalan dengan pendapat dengan hasil penelitian Muhammad Hasbi (2015) bahwa kualitas pembelajaran meningkat dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang sudah

melampaui batas KKM. Dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan 4.4 bahwa pada kegiatan *pre test* sebelum penerapan model NHT siswa yang melampaui KKM atau tuntas hanya 7 orang siswa, dan ada 28 orang siswa yang tidak tuntas, selanjutnya pada siklus I siswa yang melampaui KKM atau tuntas hanya 10 orang siswa dan ada 25 orang siswa yang tidak tuntas, kemudian pada siklus II siswa yang tuntas atau berhasil melampaui KKM sudah meningkat menjadi 30 orang dan siswa yang tidak tuntas hanya 5 orang siswa, selanjutnya pada kegiatan tes akhir atau *posttest* siswa yang berhasil melampaui KKM ada 32 orang siswa dan yang masih di bawah KKM hanya 3 orang. Untuk nilai rapor semester genap tahun ajaran 2018-2019 mata pelajaran Sanitasi, *Hygiene*, dan Keselamatan Kerja. Hal ini sependapat dengan penelitian “A Preliminary Analysis Of Problem Based Learning Model Development To Improve Scientific Thinking Skills of Students” mention that “the implementation of learning can be seen from the observation of student

activities related to formulated problems, diagnose, formulate alternative strategies, determine and implement problem-solving strategies, collect and analyze data, discussion, team work, and concluding, obtained an average of 75.83%. this indicator shows that these models and tools are effective for improving learning outcomes and scientific thinking skills. The outcomes to be achieved in this research are: (1) produce a problem based learning Implementation Plan Model (RPP); (2) Module; (3) BPM (a problem based learning guidebook model) that has been validated by expert, practitioner and has been tested analyzed. (Syamsidah, 2017)

KESIMPULAN

1. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari keaktifan belajar peserta didik (penomoran, pegajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan pemberian jawaban) dari siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 53.3% menjadi 78% pada siklus II yang berada pada kategori aktif sesuai indikator keaktifan yang digunakan pada

peneliti adalah 75%, dan dari keaktifan yang terjadi pada siswa saat proses pembelajaran berdampak pada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan belajar dari aspek pemberian jawaban peserta didik dari 25 % pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Dan hasil belajar peserta didik yang juga meningkat pada mata pelajaran pelajaran Sanitasi, *Hygiene* dan K2 meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Pangkep dari nilai *pre test* sangat rendah yakni $y = -10.1x + 86$ yang apabila dibiarkan begitu saja akan mempengaruhi prestasi siswa yang nilainya di bawah standar KKM, namun setelah penerapan model NHT terdapat peningkatan yaitu $y = 0.904 + 80.66x$, yang bila mana di rata-ratakan pada *pre test* hanya mendapat nilai 53 kemudian meningkat menjadi 86.68 pada *post test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syamsidah, 2017. *Development of Learning Tools of Problem Based Learning to Enhance Scientific Thinking Skills. 2nd International Conference on Statistics, Mathematics, Teaching, and Research*.
- Suma'mur. 2013. *Keselamatan dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV
- Suprijono, Agus. 2012. *Coperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).